

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan, pengajaran dan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berdasarkan ajaran Islam. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta akhlak mulia peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.¹ PAI mencakup penanaman nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, serta muamalah agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan pribadi, sosial, dan masyarakat, terutama melalui pengajaran fiqih yang secara tidak langsung berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pembelajaran fiqih. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yang membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut hanya menghafal bukan benar-benar

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 2

memahami konsep fiqih. Hal ini dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.²

Madrasah Aliyah Swasta Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar merupakan lembaga pendidikan terpadu yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Kegiatan sekolah formal yang dilakukan selama empat hari yaitu hari Senin hingga Kamis. Hari jum'at dan minggu digunakan untuk kegiatan kepesantrenan, sedangkan hari sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran formal berlangsung selama tiga jam, yaitu mulai pukul 09.30 hingga 12.30 WIB. Sebelumnya, pukul 07.00 hingga 09.30 WIB para siswa mengikuti kegiatan mengaji kitab dalam program Madrasah Diniyah (Madin) yang merupakan bagian dari aktivitas kepesantrenan. Setelah pembelajaran formal selesai yakni pukul 12.30 hingga malam hari, para santri mengikuti berbagai kegiatan pondok lainnya seperti, sholat berjamaah, mengaji al-qur'an dan pengkajian kitab kuning.

Pada tanggal 17 Oktober 2024 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu siswa bahwa fasilitas kelas di madrasah ini masih terbatas. Proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar ruangan, seperti serambi masjid. Pembelajaran yang dilakukan di serambi masjid diikuti oleh beberapa kelas secara bersamaan dan setiap kelas hanya dibatasi oleh papan tulis bahkan ada tanpa pembatas. Kondisi sekolah di lingkungan pesantren, madrasah ini

² Riska dan Adawiyah, Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Penalaran Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, *IBTIDA'*, No. 5, Vol 2. November 2024, 255

memiliki peraturan yang melarang peserta untuk mengoperasikan alat elektronik. Oleh karena itu, situasi seperti ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan realitas di lapangan.³

Sebagai jawaban terhadap tantangan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *mind mapping*. Berdasarkan penelitian terbaru di Indonesia *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil dan pemahaman siswa secara maksimal. Konteks pembelajaran yang terbatas seperti di madrasah berbasis pondok pesantren yang sudah banyak kegiatan pondoknya dari pagi hingga malam, maka dibutuhkan metode yang sederhana namun efektif. Metode ini memanfaatkan representasi visual yang memicu kerja otak kanan dan otak kiri⁴ untuk mendorong kreativitas siswa sehingga tidak memerlukan alat elektronik, cara ini cocok digunakan di madrasah lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penting peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi *mind mapping* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menarik dalam meningkatkan pemahaman belajar fiqih siswa.

Penelitian berkaitan dengan *mind mapping* dalam proses pembelajaran memang sudah banyak namun mayoritas pada pembelajaran umum seperti, IPA, IPS, Matematika, dan bahasa Indonesia. Sangat sedikit yang meneliti menggunakan metode ini pada mata pelajaran agama terutama pelajaran fiqih. Apalagi berada di madrasah berbasis pondok pesantren dengan

³ Hasil Wawancara oleh Kameliana salah satu siswa kelas 11 Agama, pada tanggal 17 Oktober 2024

⁴ Tony Buzan, *Mind Mapping*, (Jakarta,2006), 4-5

keterbatasan sarana dan prasarana. Maka peneliti mengambil celah tersebut untuk meneliti di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAS Roudlotul Muttaalimin Kanigoro, diharapkan metode ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran fiqih yang memiliki kompleksitas materi yang membutuhkan pemetaan konsep berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan judul **“Implementasi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih Siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana Konten *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih siswa di MAS Roudlotul Muttaalimin Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *Desain Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih Siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar
2. Untuk mendeskripsikan *Konten Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Blitar
3. Untuk mendeskripsikan *Evaluasi Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Fiqih Siswa di MAS Roudlotul Mutaalimin Blitar

D. Kegunaan penelitian

Setelah dikemukakanya fokus penelitian dan tujuan penelitian mengenai Penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman belajar Fiqih siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar, dalam penelitian ini memiliki manfaat secara teoristis maupun secara praktis:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pentingnya memilih dan mempertimbangkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Kepada Sekolah MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman belajar fiqih siswa dan

guru lebih mudah menyampaikan materi saat kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Bagi Guru MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar

- 1) Menggunakan *mind mapping* ini dapat memudahkan guru untuk menjelaskan konsep fiqih dan membuat pembelajaran lebih menarik
- 2) Untuk mengetahui nilai pemahaman siswa secara visual

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep fiqih, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan kreatif sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

d. Bagi Orang tua

- 1) Untuk memberitahu orang tua dengan menggunakan *mind mapping* ini dapat membantu anak memahami konsep fiqih, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) *Mind mapping* ini dapat membantu orang tua saat menemani belajar anaknya di rumah.
- 3) Untuk memperlihatkan kepada orang tua *mind mapping* ini dapat melihat peningkatan dalam hasil akademis anak mereka, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.

- e. Bagi Peneliti selanjutnya
- 1) Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi berkaitan dengan *mind mapping* dalam proses pembelajaran
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam teori belajar, khususnya penggunaan *mind mapping*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi Negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan. Menurut Widodo yang dikutip dari jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ADDIE Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kinematika Gerak Lurus” mengatakan bahwa :

“Menurutnya Implementasi ini bermaksud menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu kegiatan yang akan dilakukan”⁵

Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh

⁵ Syahida, “Penerapan Model Pembelajaran ADDIE Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kinematika Gerak Lurus”, *Jurnal Pendidikan Fisika*.Vol 5 No 1.2014, 10

sesuai dengan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan baik penerapan maupun pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang sudah disusun secara matang dan terperinci oleh organisasi atau institut. Pelaksanaan tersebut dilakukan jika semuanya sudah tertata dan siap dari segi manapun dalam melaksanakan suatu aktivitas sehingga pada akhirnya nanti akan menghasilkan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

b. Mind Mapping

Mind mapping didefinisikan alat yang digunakan sebagai teknik pemetaan pikiran dimana pembuatnya menghubungkan pikiran dari suatu masalah tertentu dari cabang-cabang sel saraf untuk membangun hubungan antara konsep dan pemahaman kemudian hasilnya dituangkan langsung di atas kertas menggunakan animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi di dalam otak⁷

⁶ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol, 5 No. 02 (Desember 2019), 176

⁷ Siti Nuraeni,dkk, "Peran Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Berpikir Sistematis Pada Siswa Di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi", *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* - Vol. 3 No. 1 (April 2023), 90

Mind mapping ini membebaskan seseorang dalam menerima suatu informasi dan membantu untuk mengaitkan informasi yang mereka dapat sehingga menjadikan diri menjadi lebih kreatif. Jika pemetaan tersebut dapat dijalankan dengan baik dan terperinci dalam kehidupan sehari-hari maka akan melatih otak melihat secara keseluruhan sekaligus mampu mengintegrasikan logika dan daya ingatnya.⁸

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan *mind mapping* ini dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan suatu ide yang akan dibuat menjadi suatu ringkasan yang menarik. *Mind mapping* ini mengabungkan antara gambar, simbol, dan warna serta berbagai macam bentuk yang dapat membantu siswa dalam mengingat materi saat pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh.

c. Pemahaman dalam Pembelajaran

Pemahaman merupakan suatu proses aktif yang terjadi pada setiap individu yang berguna untuk menghubungkan antara informasi baru dan informasi lama melalui koneksi dunia nyata.

⁸ Abdul Karim, "Efektifitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol 1, No. 1 (Bulan Juli Desember 2017), 14

Pemahaman yang ada pada diri seseorang saat menangkap dan memahami informasi itu tergantung pemikiran individunya.⁹

Pembelajaran untuk mencapai ke arah pemahaman dengan proses berfikir dan belajar. Istilah pembelajaran ini sangat berhubungan erat dengan belajar mengajar karena ketiganya terjadi secara bersamaan. Belajar merupakan suatu proses kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung sejak masih sampai akhir hayat. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat seperti, sekolah, di rumah, di tempat ibadah, dan banyak lainnya, dan berlangsung dengan cara apa saja, dengan siapa, dan bagaimana.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal secara utuh dari segala sisi sehingga dapat menguraikan kembali dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa dapat diartikan sebagai pemahaman secara mendalam dan hal tersebut sangat membutuhkan penerangan dari potensi akal. Ilmu Fiqih secara umum dijelaskan bahwa Fiqih merupakan ilmu yang membahas berbagai macam peraturan hidup

⁹ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika", *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Volume 6 No. 1 (Bulan Juni Tahun 2020), 3

¹⁰ Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustinawati Mukri, "Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Sholat Siswa Di MTs Nurul Ihya Kota Bogor", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 5 No.1 (1 Juni 2021), 82-83

manusia, entah itu aturan yang bersifat individu ataupun aturan yang bersifat masyarakat sosial.¹¹

Mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran agama yang memiliki ciri khas dari pelajaran agama lainnya, karena dalam pembelajaran fiqih kita melakukan perjalanan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terarah, dan terancang berkaitan dengan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan oleh mukallaf (orang yang sudah dikenai hukum) baik perbuatan yang bersifat ibadah maupun muamalah yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.¹²

Sumber yang digunakan untuk perumusan hukum-hukum yang ada dalam fiqih sebagai bahan rujukan para ulama terdapat 4 sumber, yakni; Al Qur'an, Sunnah nabi, Ijma' ulama, dan Qiyas.

2. Penegasan istilah Operasional

Implementasi *mind mapping* ini merupakan salah satu cara yang digunakan guru dan siswa untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan *mind mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep, prinsip dan pengaplikasian pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari

¹¹ Abid Hifni Muhammad, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022", *JURNAL SINDA* Vol.2 No.2,(Agustus 2022), 15

¹² Maskur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, (Malang: UIN Maliki Press), 27-28

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan supaya dapat menghasilkan gambaran secara rinci mengenai isi didalamnya, yang dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal. Pada bagian ini terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian penulisan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar, tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdapat enam bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Peneliti menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Peneliti menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Peneliti menjelaskan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan hasil di lapangan.

Bab VI Penutup. Pada bagian ini terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MAS Roudotul Mutaalimin dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Bagian akhir dari penelitian ini terdapat lampiran-lampiran data untuk melengkapi hasil penelitian.